

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Kegiatan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari lalu lintas kegiatan keuangan, dimana lembaga keuangan memegang peran penting dalam mengatur kegiatan perekonomian suatu negara. Kegiatan perekonomian merupakan suatu tindakan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan, baik itu kebutuhan primer, sekunder atau tersier. Kegiatan ekonomi terdiri dari kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi, tentunya semua kegiatan tersebut tidak terlepas dari lalu lintas keuangan.

Bank merupakan mitra dalam rangka memenuhi semua kebutuhan keuangan sehari-hari. Bank digunakan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti: tempat mengamankan uang, melakukan investasi, melakukan pembayaran, atau melakukan penagihan.

Bagi sebuah negara Bank dapat dikatakan sebagai urat nadi perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, peran perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara. Dengan kata lain kemajuan suatu bank disuatu negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peran perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Artinya, keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya.

Sebagai lembaga keuangan yang berorientasi bisnis, kegiatan bank sehari-hari tidak terlepas dari bidang keuangan. Kegiatan bank yang paling pokok adalah menjual uang yang berhasil dihimpun dengan cara menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pemberian pinjaman atau kredit.

Sejalan dengan pesatnya perkembangan di Indonesia khususnya pembangunan ekonomi, maka lembaga keuangan seperti bank merupakan salah satu alat untuk membantu kelancaran perekonomian baik dari segi penyediaan modal dalam bentuk pemberian kredit. Peran bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah terlepas dari masalah kredit, bahkan pemberian kredit merupakan

kegiatan utamanya. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sedangkan dana yang terkumpul dari simpanan cukup besar maka bank akan merugi besar. Dalam hal ini, penghimpunan dana dan penyaluran dana terkhususnya dalam menyalurkan kredit yang diberikan kepada masyarakat sebagai nasabah dalam dunia perbankan merupakan masalah yang sangat penting dan dapat berdampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap bank.

Namun, pemberian kredit tidak selalu berjalan dengan lancar dan baik seperti yang diharapkan. Suatu ketika pihak bank mengalami kesulitan untuk meminta angsuran dari pihak debitur karena sesuatu hal. Oleh karena itu, pengolahannya harus dilakukan secara profesional dengan dibantu pengawasan yang ketat guna mengantisipasi kredit macet. Berbicara tentang kredit macet, sesungguhnya membicarakan risiko yang terkandung dalam setiap pemberian kredit, dengan demikian bank tidak mungkin terhindar dari kredit macet. Kemacetan kredit adalah suatu hal yang menimbulkan kesulitan bagi bank itu sendiri, yaitu berupa kesulitan terutama yang menyangkut tingkat kesehatan bank, karenanya bank wajib menghindarkan diri dari kredit macet.

Salah satu lembaga keuangan yang ada di Kota Palembang adalah PT BANK PERKREDITAN RAKYAT SUMATERA SELATAN atau yang dikenal sebagai BPR SUMSEL. BPR SUMSEL sebagai media pembangunan guna menunjang perekonomian masyarakat pada umumnya dan khususnya pengusaha kecil. Salah satu kegiatan BPR SUMSEL adalah menghimpun uang dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat. Dengan kata lain kegiatan utama BPR SUMSEL adalah memberikan kredit kepada masyarakat. Pemberian kredit oleh BPR SUMSEL memberikan kemungkinan pada suatu usaha atau perusahaan yang mengembangkan aktivitasnya atau lapangan usaha baru.

BPR SUMSEL walaupun mempunyai kantor internal yang baik tetap mempunyai permasalahan dalam kredit, seperti kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Dalam hal ini BPR SUMSEL juga mempunyai cara *Rescheduling*, *Reconditioning*, dan *Restructuring*. Kredit bermasalah di BPR

SUMSEL selalu diatasi dengan upaya penyelamatannya yaitu menggunakan *Rescheduling* atau penjadwalan ulang, *Reconditioning* atau persyaratan ulang dan *Restructuring* yaitu menambah jumlah kredit.

Data laporan perkembangan PT BPR SUMSEL menunjukkan bahwa kredit mengalami permasalahan dalam proses pengembalian, yaitu adanya debitur yang terlambat membayar kredit sampai tanggal jatuh tempo, sehingga mencapai batas toleransi yang telah ditetapkan oleh PT BPR SUMSEL yang pada akhirnya debitur tersebut digolongkan sebagai nasabah yang mengalami kredit macet.

Adapun data kredit macet dari PT BPR SUMSEL ditampilkan dalam bentuk table dibawah ini.

**Tabel 1.1 Jumlah Kredit Macet PT BPR SUMSEL
Periode tahun 2019 s/d 2021**

No	Tahun	Rekening	Jumlah Tunggakan	Jumlah Dana yang Dikururkan	Hasil
1	2019	145	26.565.487.785,48	109.613.000.121,24	24,23%
2	2020	120	22.041.857.649	117.257.302.345,63	18,80%
3	2021	77	9.573.080.546	124.790.953.975,92	7,67%

Sumber Data: Data olahan dari PT BPR SUMSEL, 2022

Dari table di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 PT BPR SUMSEL mengalami kredit macet sebanyak 145 orang nasabah sebesar Rp. 26.565.487.785,48 dari total kredit yang dikururkan sebesar Rp. 16.436.372.193,00 atau sebesar 24,23%. Pada tahun 2020 jumlah kredit macet mengalami penurunan dari sisi nasabah dari 147 menjadi 120 orang dengan jumlah penurunan sebesar Rp. 22.041.857.649 dari total kredit yang dikururkan sebesar Rp. 117.257.302.345 atau sebesar 18,80%. Pada tahun 2021 kredit macet mengalami penurunan yang signifikan yaitu dari 120 menjadi 77 orang nasabah sebesar Rp. 9.573.080.546 dari total kredit yang dikururkan sebesar Rp. 124.790.953.975 atau sebesar 7,67%.

Berdasarkan uraian data di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan analisa kredit macet pada PT BPR SUMSEL yang berjudul “**UPAYA PENYELESAIAN KREDIT MACET DI PT BPR SUMATERA SELATAN**”

1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang masalah diatas mendasari rumusan masalah dalam penelitian yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Faktor *internal* dan *eksternal* apa yang menyebabkan terjadinya kredit macet pada PT BPR SUMSEL?
2. Bagaimana upaya dalam penerapan kebijakan yang dilakukan PT BPR SUMSEL dalam menangani kredit macet?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan penulis membatasi ruang lingkup dengan memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan faktor *internal* dan *eksternal* dari penyebab kredit macet pada PT BPR SUMSEL. Juga difokuskan untuk mengetahui upaya penerpan kebijakan dalam mengatasi kredit macet dan mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2019, 2020 dan 2021 untuk diteliti.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui faktor internal dan eksternal apa yang menyebabkan kredit macet yang dialami oleh bank.
2. Untuk mengetahui bagaimana kebijakan yang dilakukan oleh pihak bank dalam menangani kredit macet tersebut.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Merupakan pengalaman yang sangat berharga dan menambah pengetahuan serta wawasan di bidang perbankan karena dapat menerapkan secara teori yang diperoleh dibangku kuliah selama ini dengan praktik yang sebenarnya di perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran untuk upaya penyelesaian kredit macet terhadap pemberian kredit.

3. Bagi Pihak Lain

Dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan untuk penelitian-penelitian berikutnya di bidang perbankan.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang menyimpang dari topik yang dibahas, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini pada faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet pada PT BPR SUMSEL yang berkaitan dengan mata kuliah perbankan. Beralamatkan di Jalan Jendral Sudirman No.442, 20 Ilir, Palembang.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian laporan ini, penulis menggunakan 2 (dua) jenis data berdasarkan sumber dari perolehannya yaitu data primer dan data sekunder. Berikut adalah penjelasan dari jenis data-data tersebut berdasarkan cara memperolehnya, antara lain:

1. Data Primer

Menurut Yusi dan Idris (2016;109), data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perseorangan langsung dari objeknya. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari perusahaan melalui wawancara secara langsung kepada karyawan di perusahaan tersebut.

2. Data Sekunder

Menurut Yusi dan Idris (2016:109), data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber antara lain dari dokumen perusahaan, laporan, buku, artikel, jurnal dan informasi lainnya yang mempunyai hubungan dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

1.5.3 Metode Pengumpulan data

Ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sudaryono (2017:216) Observasi atau pengamatan merupakan suatu Teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada instansi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan laporan akhir ini.

2. Wawancara

Menurut Yusi dan Idris (2016:114), wawancara adalah percakapan antara dua arah atas inisiatif pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden. Pada metode ini, penulis mendatangi langsung tempat objek yaitu PT Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang benar-benar penulis butuhkan.

3. Studi Kepustakaan

Menurut Sugiyono (2016:291), studi kepustakaan merupakan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan

nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Data diperoleh dari data yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka lainnya seperti buku, jurnal, artikel, peneliti terdahulu.

1.5.4 Analisa Data

Analisis data yang dilakukan yaitu membandingkan data dengan teori yang ada kemudian dibuat suatu penafsiran terhadap masalah yang terjadi. Teknik analisa yang digunakan dalam Laporan Akhir ini adalah analisa deskriptif kualitatif yaitu analisa yang bersifat menjelaskan dan menggambarkan tentang analisa Faktor internal dan eksternal yang menyebabkan terjadinya Kredit Macet Pada PT Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Selatan.

Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Melalui metode penelitian ini, penulis dapat memperoleh data dari buku-buku yang berkaitan dengan mata kuliah Perbankan yang dapat digunakan sebagai referensi pada laporan ini.